

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.¹ Data tersebut dapat diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal, koran, internet, dan lain – lain yang berhubungan dengan aspek penelitian.

Data sekunder dapat diperoleh dari laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah yang terdiri dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah Indonesia periode Maret 2006-Desember 2010, juga dapat diperoleh melalui website resmi Bank tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

Obyek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah, yaitu bank yang secara penuh bertransaksi secara syariah dan bukan merupakan unit usaha. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.² Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia, Bank

¹ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta :Kencana, 2006), hlm.122

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 130

Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah Indonesia selama periode Maret 2006-Desember 2010 yang disusun dalam periode triwulanan. Dengan demikian total populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 kejadian.

Sedangkan *sampel* adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁴ Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel

No.	Penjelasan	Jumlah Sampel
1.	Jumlah populasi yang akan digunakan	60
2.	Tidak diketahui pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet pada laporan keuangan BMI periode 09-2007.	60 $\frac{1}{59}$
3.	Tidak diketahui pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet pada laporan keuangan BMI periode 12-2007.	59 $\frac{1}{58}$
4.	Tidak diketahui pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet pada laporan keuangan BMI periode 06-2008.	58 $\frac{1}{57}$

³ Purwanto SK, dan Suharyadi, “*Statistika, Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*”, (Jakarta: salemba Empat, 2004), hlm. 323

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan :Komponen MKDK cet 8*, (Jakarta:Rineka Cipta), hlm. 128

6.	Tidak diketahui pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet pada laporan keuangan BMI periode 12-2009.	57 $\frac{1}{56}$
7.	Tidak diketahui pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet pada laporan keuangan BSM periode 12-2006.	56 $\frac{1}{55}$
8.	Tidak diketahui pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet pada laporan keuangan BSM periode 09-2007.	55 $\frac{1}{54}$
9.	Tidak diketahui pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet pada laporan keuangan BSM periode 03-2009.	54 $\frac{1}{53}$
10.	Tidak diketahui pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet pada laporan keuangan BSM periode 06-2009.	53 $\frac{1}{52}$
11.	Tidak diketahui pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet pada laporan keuangan BSM periode 06-2010.	52 $\frac{1}{51}$
12.	Tidak diketahui pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet pada laporan keuangan BMSI periode 03-2010.	51 $\frac{1}{50}$

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu teknik dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan data-data laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah periode Maret 2006-

Desember 2010 yang dipublikasikan melalui situs Bank Indonesia di <http://www.bi.go.id>, Bank Muamalat Indonesia di <http://www.muamalatbank.com>, Bank Syariah Mandiri di <http://www.mandirisyariah.co.id>, Bank Mega Syariah Indonesia di <http://www.megasyariah.co.id>.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Di dalam penelitian ini ada tiga variabel yang digunakan yaitu dua variabel bebas, X_1 (BI-Rate) X_2 (pembiayaan) dan satu variabel terikat Y (kualitas pembiayaan). Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Variabel penelitian dan pengukuran

Variabel penelitian	Indikator	Skala pengukuran
BI-Rate	BI-Rate	Rasio
Pembiayaan	Total pembiayaan	Rasio
Kualitas Pembiayaan Bank Syariah	<p>Kualitas Asset (NPF)</p> $NPF = \frac{\text{Pembiayaan}(KL, D, M)}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ <p>Kriteria penilaian peringkat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peringkat 1 : NPF < 2% - Peringkat 2 : 2 ≤ NPF < 5% - Peringkat 3 : 5% ≤ NPF < 8% - Peringkat 4 : 8% ≤ NPF < 12% - Peringkat 5 : NPF ≥ 12% 	Rasio

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Penggunaan metode statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang diantaranya dilihat dari rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Analisis dari hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 14. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh BI-Rate dan pembiayaan terhadap kualitas pembiayaan bank syariah.

Variabel yang akan dianalisis pada penelitian ini meliputi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini ada 2, yakni X_1 : BI-Rate dan X_2 : pembiayaan. Sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas pembiayaan bank syariah.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan pengujian prasyarat analisis regresi dalam statistik parametrik. Karena dalam penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis harus membentuk distribusi normal.⁵

1.6.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara :

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Baandung : Alfabeta, 2007), hlm. 75

1. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
2. Dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.⁶

1.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dengan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.⁷

⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang : Undip, 2001), hlm. 76

⁷ ibid

1.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu/time series karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada/tidaknya autokorelasi, yaitu antara lain :

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas/upper bound (du) dan $(4-du)$ maka koefisien auto korelasi sama dengan nol, yang berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi sama lebih besar dari nol, yang berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada korelasi negatif.

4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka tidak dapat disimpulkan.⁸

1.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1.7.1 Uji F statistik (Uji Signifikansi Parameter Simultan)

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

H_0 : variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_a : variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila tingkat signifikan atau tingkat profitabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel-variabel terikatnya.

⁸ Ibid

1.7.2 Uji t statistik (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat.

H_0 : Masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_a : Masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti bahwa variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel-variabel terikatnya secara individual.

1.8 Koefisien Determinasi(R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependent dalam suatu persamaan regresi.

Dan untuk menghitung R^2 digunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{n(a.\Sigma Y + b_1.\Sigma YX_1 + b_2.\Sigma YX_2) - (\Sigma Y)^2}{n.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}$$

Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan

regresi, atau variabel bebas baik X_1 , X_2 maupun X_3 mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X_1 , X_2 , maupun X_3 . Seberapa besar nilai R^2 dikatakan baik atau kuat ?

Nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 relatif kurang baik.

1.9 Analisis Regresi Berganda

Untuk menganalisis besarnya hubungan serta pengaruh variabel independent yang jumlahnya lebih dari dua dikenal dengan analisis berganda. Persamaan linear yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_{1x_1} + b_{2x_2} + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas pembiayaan bank syariah

a = Konstanta

b = koefisien regresi yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan pada variabel bebas (variabel X).

X_1 = BI-Rate

X_2 = Pembiayaan

e = kesalahan prediksi (error)